

Analisis Kinerja Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Sari Surya

Jurusan Manajemen,

Universitas Andala, sarisuryamaruf@yahoo.co.id

Abstract

This study is aimed at evaluating financial performance of micro and small enterprises and social economic impact of government's community-based poverty alleviation program (PNPM Mandiri). Evaluation focuses on comparing the financial ratios and social economic indicators before and after using of the revolving fund. Improvement on these ratios and indicators is argued as one of indications for poverty alleviation. Data were collected from owner of 80 micro and small enterprises in 8 Kelurahan. Based on Wilcoxon signed-rank test, the results are varies. There is no significant difference in current ratio, quick ratio and return on equity of these micro and small enterprises before and after using the revolving fund, while there is significant difference in cash ratio, return on asset and net profit margin. Meanwhile five out of six social economic indicators are significantly different.

Keywords: Financial performance, financial ratio, social economic impact, poverty alleviation, PNPM Mandiri

1. Pendahuluan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) adalah program nasional yang menjadi kerangka dasar dan acuan pelaksanaan program-program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Tujuan Umum PNPM Mandiri adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberi bantuan dana bergulir yang akan digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka. Penyaluran dana bergulir ini mensyaratkan masyarakat membentuk sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang anggotanya masing-masing telah memiliki usaha perorangan yang termasuk kategori usaha mikro dan kecil. Namun usaha perorangan yang menjadi tujuan utama pemberian bantuan dana bergulir PNPM Mandiri adalah usaha yang sangat kecil sehingga belum dapat memenuhi tingkat kebutuhan pokok pemilikinya.

Jurnal Administrasi Bisnis (2011), Vol.7, No.2: hal. 101–117, (ISSN:0216–1249)

© 2011 Center for Business Studies. FISIP - Unpar .

Program pengentasan kemiskinan melalui penyaluran dana bergulir merupakan bentuk pemberian pinjaman jangka pendek kepada pemilik usaha mikro dan kecil anggota KSM. Dana bergulir ini diharapkan dapat membantu peningkatan kinerja usaha sehingga dapat menghasilkan manfaat kepada pemiliknya. Sebagai bagian dari bantuan yang berbentuk pinjaman, maka penilaian terhadap kinerja pengelolaannya dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator dalam manajemen keuangan organisasi bisnis. Penilaian kinerja usaha mikro dan kecil dalam memanfaatkan dana bergulir tersebut dapat diwakili oleh rasio likuiditas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan indikator yang penting untuk melihat pengelolaan dana bergulir, karena dana tersebut merupakan bagian dari hutang jangka pendek yang harus dikembalikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kemampuan pemilik usaha mikro dan kecil untuk mengelola investasi yang dibiayai dari dana bergulir, menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh pemilik atau pengelola sumber daya keuangan, serta juga akan menunjukan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi (Brigham & Houston, 2008).

Penilaian kinerja dana bergulir ini akan terlihat dari perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana bergulir. Penggunaan rasio keuangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator kinerja PNPM Mandiri dalam pengentasan kemiskinan. Sejauh mana hal ini berlaku pada program dana bergulir yang disalurkan di kota Padang masih menjadi pertanyaan dan perlu dipelajari lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menginvestigasi apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dan sosial ekonomi usaha mikro dan kecil anggota KSM yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah mendapat dana bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

2. Studi Literatur

Pada tahun 2007, pemerintah Indonesia kembali meluncurkan program pengentasan kemiskinan yang bernama PNPM Mandiri. Program ini memberikan fokus pada upaya pengentasan kemiskinan dengan melibatkan unsur masyarakat (community-based), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. PNPM sebagai program yang berbeda dengan program pengentasan sebelumnya disiapkan dengan mengedepankan strategi dasar sebagai berikut: (a) Mengintensifkan upaya-upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, (b) Menjalinkan kemitraan yang seluas-luasnya dengan berbagai pihak untuk bersama-sama mewujudkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat, (c) Menerapkan keterpaduan dan sinergi pendekatan pembangunan sektoral pembangunan kewilayahan, dan pembangunan partisipatif.

Ruang lingkup kegiatan PNPM-Mandiri pada prinsipnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat meliputi: (a) Penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan permukiman,

sosial, dan ekonomi secara padat karya, (b) Penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir ini, (c) Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia, terutama yang bertujuan mempercepat pencapaian target MDGs, (d) Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan local melalui penyadaran kritis, pelatihan ketrampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata pemerintahan yang baik di tingkat local.

Struktur kelembagaan PNPM mencakup seluruh pihak yang bertanggung jawab dan terkait dalam pelaksanaan serta upaya pencapaian tujuan PNPM Mandiri, meliputi unsur pemerintah, fasilitator dan konsultan pendamping, serta masyarakat baik dipusat maupun daerah. Unit pengelola kegiatan atau yang biasa disingkat dengan UPK merupakan sebuah unit dari PNPM Mandiri yang dibentuk oleh musyawarah masyarakat kelurahan di sebuah kecamatan. Peran UPK adalah sebagai unit pengelola dan operasi terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. UPK merupakan organisasi yang bekerja lintas kelurahan yang salah satu tugasnya adalah pengelolaan dana bergulir.

Sebagaimana program-program pengentasan kemiskinan yang telah berjalan sebelumnya dan terutama dana bergulir, maka salah satu topik yang menjadi perhatian adalah dampak dari bantuan tersebut. Keberhasilan program ini selayaknya harus dievaluasi secara komprehensif dan berkesinambungan.

2.1. *Penilaian Kinerja PNPM Mandiri*

Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen, bahwa pengelolaan sebuah organisasi harus menentukan indikator tertentu untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kinerja dan apakah tujuan telah tercapai. Penilaian kinerja program pemerintah atau publik manajemen tentunya harus disesuaikan dengan konteks. Program pemerintah tidak mengukur profit atau lost seperti organisasi for-profit, tapi lebih mengedepankan outcome atau dampak dari kegiatan tersebut. Penilaian kinerja ini penting dilakukan, selain untuk mengukur kinerja, juga untuk meningkatkan pertanggungjawaban dan transparansi pemerintah (Heinrich, 2002).

Evaluasi terhadap outcome PNPM Mandiri dapat menggunakan ukuran-ukuran kinerja keuangan perusahaan. Pelaksanaan program ini melibatkan penyaluran dana bergulir (yang merupakan pinjaman) kepada pihak masyarakat yang melakukan usaha produktif. Dalam hal ini, usaha produktif tersebut dapat disejajarkan dengan pengelolaan sebuah usaha bisnis.

Sehubungan dengan penilaian kinerja pada aspek keuangan, maka informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat kepada pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Nissim & Penman (2001) mengemukakan bahwa laporan keuangan dalam bentuk dasar seperti neraca dan laporan aliran kas masih belum memberikan manfaat maksimal terhadap users-nya, sebelum pengguna mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti rasio-rasio keuangan. Analisis Laporan

Keuangan dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk memprediksi masa depan dan menilai kinerja sebuah organisasi yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana yang sudah ditanamkan oleh investor, dalam hal ini pemerintah. Sedangkan bagi manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan, dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan.

Aplikasi analisis laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja penggunaan dana bergulir pada usaha mikro dan kecil dengan mengukur kinerja *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *NPM*, *ROA* dan *ROI*. Efektifitas dapat diukur dengan membandingkan rasio-rasio keuangan ini sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah membahas kinerja-dana bergulir dengan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Susiana (2010) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan program bantuan dana bergulir terhadap kelompok swadaya masyarakat dengan *variable* intermediasinya adalah Badan Keswadayaan Masyarakat atau biasa yang disingkat BKM. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan kelompok swadaya masyarakat tersebut sebelum dan setelah mendapat program bantuan dana bergulir melalui P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan) yang dikelola oleh BKM. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan BKM secara umum berada diantara nilai minimum dan memuaskan, jadi pengelolaan dana bergulir pada BKM cukup efektif.

Selanjutnya Panggabean (2005) melakukan penelitian mengenai dampak dana bergulir bagi koperasi dan UKM dengan membandingkan kesesuaian program dengan implementasinya pada bidang peternakan, perikanan, dan perkebunan. Hasil tingkat kesesuaian antara program dan pelaksanaan dana bergulir termasuk pada kategori yang kurang sesuai.

Burhanuddin (2006) melakukan evaluasi terhadap dana perkuatan yang disalurkan oleh pemerintah melalui kementerian Koperasi dan UKM yang menjadikan Koperasi simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi sebagai lembaga intermediasi untuk mengatasi kebutuhan modal UMKM dengan 3 (tiga) pola yang berbeda. Tiga pola tersebut adalah Koperasi yang bersumber dari program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM), Koperasi pola agribisnis dan terakhir Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam pola syariah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa output program dana bergulir PKPS-BBM tahun 2003-2004 relatif kurang memenuhi harapan dibandingkan dengan dua pola lainnya.

Analisis terhadap tingkat kolektibilitas dana Kredit Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) pada masyarakat Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dilakukan oleh Sukeni (2009) dengan menggunakan indikator *Account Receivable Turn Over* (perputaran piutang) dan *Average Collection Period* (rata-rata pengumpulan piutang). Penelitian ini menunjukkan bahwa BKM dalam pengumpulan piutangnya tidak mengalami keterlambatan dalam melunasi piutang,

dan dari analisis rata-rata pengumpulan piutang tidak melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan BKM yaitu 360 hari.

Penelitian-penelitian di atas sebagian besar fokus pembahasannya pada KSM atau BKM, yang secara teori fungsinya adalah sebagai intermediasi antara pemerintah sebagai sumber dana bergulir, dengan masyarakat miskin yang menjadi sasaran utama program tersebut. Sedangkan pembahasan apakah dana bergulir tersebut telah memberikan dampak secara nyata kepada perkembangan usaha mikro dan kecil masyarakat miskin belum dibahas secara spesifik. Analisis bagaimana kinerja penerima dana bergulir yang notabene adalah sasaran paling penting (*ultimate objective*) dari program pengentasan kemiskinan perlu dilakukan. Program ini justru dikatakan berhasil jika kinerja usaha produktif yang dijalankan oleh penduduk miskin dapat berjalan dengan baik, mampu menghasilkan laba dan mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu.

Beberapa penelitian juga telah membahas dampak penyaluran dana bergulir terhadap perbaikan kondisi sosial ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Park dan Wang (2010) menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan berbasis partisipasi masyarakat tidak secara signifikan menaikkan *income* masyarakat miskin, akan tetapi program ini lebih memberikan dampak kepada ketersediaan fasilitas publik.

Program pengentasan kemiskinan tentunya bisa dikatakan berhasil jika indikator kemiskinan dapat dikurangi atau dientaskan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis dampak program dana bergulir terhadap kinerja keuangan usaha mikro dan kecil serta peningkatan kondisi sosial ekonomi.

3. Metode Penelitian

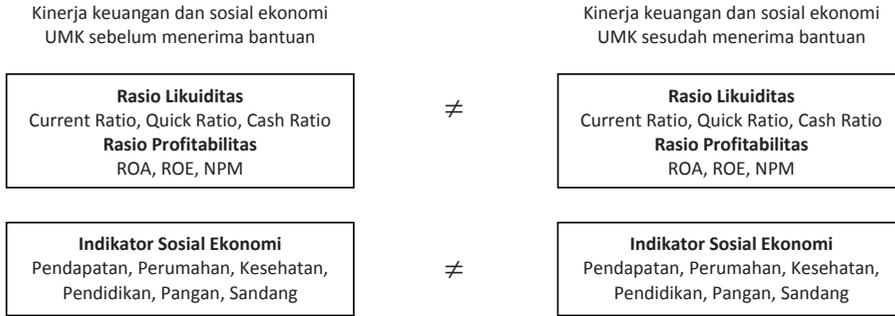
3.1. *Paradigma Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2009), untuk mengungkapkan fakta mengenai kinerja dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan pada KSM di kecamatan Lubuk Begalung Padang. Data yang digunakan adalah kinerja keuangan dan indikator sosial ekonomi usaha mikro kecil dan keluarganya pada waktu tertentu atau *cross section*.

3.2. *Kerangka Konseptual*

Kinerja dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dapat diukur melalui rasio keuangan likuiditas dan profitabilitas serta indikator sosial ekonomi usaha kecil dan mikro anggota KSM. Rasio ini dipilih karena pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah usaha kecil dan mikro yang memiliki modal yang relatif kecil, aktiva yang kecil, dan laba yang kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka rasio yang cocok untuk mengukur kinerja keuangannya adalah rasio likuiditas dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah menerima dana bergulir (Ibrahim &



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hapsari, 2007). Pemberian dana bergulir ini disebut berkinerja baik jika telah terjadi peningkatan kinerja keuangan usaha kecil dan mikro anggota KSM setelah mendapat dana tersebut. Peningkatan kinerja keuangan ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup dari para penerima dana bergulir.

Sementara itu, kinerja dana bergulir ini untuk menurunkan angka kemiskinan akan diukur berdasarkan aspek sosial ekonomi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simaremare (2011). Aspek ini terdiri dari tingkat kepastian pendapatan, kondisi perumahan dan sanitasi, akses terhadap pelayanan kesehatan, kualitas pangan dan gizi serta kualitas sandang. Perbaikan kondisi sosial ekonomi ini merupakan dampak turunan dari peningkatan kinerja usaha produktif yang dijalankan oleh masyarakat miskin. Adanya peningkatan usaha akan menghasilkan peningkatan laba yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan konsumsi. Konsumsi ini tentunya dapat diarahkan untuk keperluan perbaikan aspek sosial ekonomi di atas.

Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

Berdasarkan kepada kerangka konseptual di atas, maka diformulasikan dua belas hipotesis yang dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, hipotesis yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan kedua yang berhubungan dengan kinerja sosial ekonomi. Hipotesis kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Ha1: Diduga terdapat perbedaan current ratio sebelum dan setelah menerima dana bergulir

Ha2: Diduga terdapat perbedaan quick ratio sebelum dan setelah menerima dana bergulir

Ha3: Diduga terdapat perbedaan cash ratio sebelum dan setelah menerima dana bergulir

Ha4: Diduga terdapat perbedaan ROA sebelum dan setelah menerima dana bergulir

Ha5: Diduga terdapat perbedaan ROE sebelum dan setelah menerima dana bergulir

Ha6: Diduga terdapat perbedaan NPM sebelum dan setelah menerima dana bergulir

Sedangkan hipotesis yang berhubungan dengan kinerja sosial ekonomi adalah sebagai berikut :

Ha7: Diduga terdapat perbedaan kepastian pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana bergulir

Ha8: Diduga terdapat perbedaan kondisi perumahan sebelum dan sesudah menerima dana bergulir

Ha9: Diduga terdapat perbedaan kondisi kesehatan sebelum dan sesudah menerima dana bergulir

Ha10: Diduga terdapat perbedaan kondisi pendidikan sebelum dan sesudah menerima dana bergulir

Ha11: Diduga terdapat perbedaan kondisi pangan sebelum dan sesudah menerima dana bergulir

Ha12: Diduga terdapat perbedaan kondisi sandang sebelum dan sesudah menerima dana bergulir

3.3. Deskripsi wilayah penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada program pengentasan kemiskinan di Kota Padang melalui program PNPM Mandiri Perkotaan. Menurut Badan Pusat Statistik kota Padang, jumlah rumah tangga miskin (RTM) di Kota Padang pada tahun 2008 adalah sebanyak 29.661 rumah tangga miskin (Sumbar, 2011). Dengan jumlah rumah tangga miskin yang sebanyak itu memungkinkan jika program PNPM Mandiri Perkotaan akan sangat bermanfaat di kota Padang.

Berdasarkan data tahun 2011, konsentrasi rumah tangga miskin terbesar terdapat di Kecamatan Koto Tangah, diikuti oleh Lubuk Begalung dan Kuranji (Bappeda, 2011). Jumlah rumah tangga miskin di tiga kecamatan tersebut hampir separuh atau mencapai 49% dari jumlah rumah tangga miskin di Kota Padang. Melalui program pengentasan kemiskinan, secara bertahap rumah tangga miskin di Kota Padang terus berkurang, sehingga pada tahun 2008 rumah tangga miskin turun menjadi 29.661 RTM atau telah berkurang sebanyak 8.459 RTM atau sebesar 22,19 persen, jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2006 dan 2007. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa tiga Kecamatan yang memiliki rumah tangga miskin terbanyak di Kota Padang adalah Koto Tangah, Lubuk Begalung dan Kuranji. Sehingga ketiga daerah tersebut merupakan daerah yang layak teliti. Dalam penelitian ini penulis memilih daerah penelitian di Kecamatan Lubuk Begalung sebagai salah satu tiga besar kecamatan yang memiliki rumah tangga miskin.

3.4. Sampel

Pada penelitian ini sampel berasal dari 8 kelurahan yang memberikan akses dan memiliki laporan yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini

adalah usaha mikro dan kecil anggota KSM yang menerima dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan. Sampel di pilih secara proporsional di 8 kelurahan tersebut. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan 12 parameter uji beda yang akan diukur dimana masing-masing harus diwakili oleh minimal 5 sampai 10 sampel (Sekaran & Bougie, 2009). Artinya dibutuhkan minimal 60 sampel, dimana masing-masing kelurahan secara proporsional akan diwakili oleh 8 sampel. Berdasarkan kepada wawancara yang telah dilakukan ternyata didapatkan total 80 kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis atau melebihi jumlah minimal yang disyaratkan. Kuesioner ini berasal dari 8 kelurahan dimana masing-masing merata diwakili oleh 10 sampel. Penarikan sampel dilakukan secara proposional untuk masing-masing kelurahan dan ini merupakan bentuk dari pengambilan sampel probabilitas. Pada pengambilan sampel secara proposional ini, populasi dibagi atas beberapa bagian dan sampel diambil berdasarkan strata tertentu (Cooper & Schindler, 2006).

3.5. Variabel dan pengukurannya

Variabel kinerja keuangan yang dianalisis dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu: rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancar (Brigham & Houston, 2008). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

1. Current Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan asset lancar membayar hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.
2. Quick Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan asset lancar membayar hutang lancar namun tidak memperhitungkan persediaan. Semakin besar rasio ini semakin baik.
3. Cash Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan kas dalam menutupi hutang lancar.

Kinerja keuangan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang juga menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham & Houston, 2008). Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui seberapa besar asset yang ditanamkan memberi keuntungan yang optimal. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
2. Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang ditanamkan dapat menghasilkan laba. Semakin besar semakin bagus.

3. Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Variabel kedua digunakan untuk mengukur dampak sosial ekonomi dari penggunaan dana bergulir yang menggambarkan adanya penurunan kemiskinan. Detail pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan atau pendapatan yang difokuskan kepada peningkatan kepastian pendapatan dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya.
2. Perumahan yang diukur dari indikator seperti: adanya ventilasi untuk keluar masuknya udara dan cahaya, jenis/bahan lantai, persediaan air dan sarana penerangan.
3. Kesehatan yang diukur dari kemampuan berobat ke rumah sakit dan kemampuan membeli obat.
4. Pendidikan yang diukur dari kemampuan untuk membiayai keperluan pendidikan anak responden.
5. Kondisi Pangan yang diukur dari frekuensi makan dan kualitas makanan yang dikonsumsi oleh responden setiap harinya.
6. Kondisi sandang yang diukur dari kualitas pakaian yang dipakai dalam kehidupan sehari-sehari

3.6. Metode analisis

Analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan enam nilai rasio keuangan dan enam indikator sosial ekonomi sebelum dan sesudah penerimaan dana bergulir bantuan PNPM Mandiri Perkotaan adalah Wilcoxon signed-rank test. Test ini merupakan metode pengujian non-parametric untuk melihat perbedaan antara dua kelompok sampel yang saling berhubungan dimana data berasal dari responden yang sama (Field, 2009, p. 552). Uji dua sampel yang saling berhubungan untuk mengetahui perbedaan antar-kelompok hasil pengukuran yang berpasangan pada rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, dan cash ratio), rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) dan indikator kepastian pendapatan, perumahan, kesehatan, pendidikan, pangan dan sandang.

4. Hasil

Objek dari penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil anggota KSM yang menerima dana bantuan bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan. Tempat penelitian ini adalah Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), Kecamatan Lubuk Begalung merupakan kecamatan yang memiliki tingkat

kemiskinan yang cukup tinggi di Kota Padang. Perekonomian masyarakat Lubuk Begalung terus berkembang terutama di sektor usaha mikro dan kecil. Untuk membantu perkembangan usaha mikro dan kecil di Lubuk Begalung pemerintah memberikan bantuan dana bergulir yang berasal dari program PNPM Mandiri Perkotaan.

4.1. Demografi responden

Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang program PNPM berjalan dengan sangat baik. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program ini cukup tinggi sehingga keberlangsungan program ini terjaga. Kecamatan Lubuk Begalung sendiri memiliki 202 KSM yang tersebar di 15 kelurahan. Satu KSM beranggotakan lima sampai sepuluh orang. Penelitian ini mendapatkan akses terhadap KSM yang berada pada 8 kelurahan atau mencakup lebih dari 50% wilayah kecamatan Lubuk Begalung. Berdasarkan kepada total sampel sebanyak 80 orang pengusaha mikro dan kecil yang menerima bantuan dana bergulir di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, maka karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik responden.

No	Karakteristik	Deskripsi	Jumlah
1	Gender	Laki-laki	15%
		Perempuan	85%
2	Umur	< 31	6.25%
		31-40	35.00%
		41-50	35.00%
		>50	23.75%
3	Pendidikan	SD	3.8%
		SMP	48.8%
		SMA	47.8%
4	Jenis Usaha	Jasa	66%
		Dagang	34%

4.2. Analisis Wilcoxon signed-rank test

Uji beda Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed Rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal (Field, 2009, p. 552)

Uji hipotesis:

H₀ : d = 0 , tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan

H_a : d ≠ 0 , ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan

Pengambilan keputusan dengan melihat daerah kritis dari nilai absolute dari Z dan nilai asymp signifikansi. Ho ditolak jika nilai absolute dari Z hitung lebih besar dari nilai $Z(\alpha/2=1,96)$ dan jika nilai asymp signifikansi lebih kecil dari nilai α (0,05). Berdasarkan uji terhadap masing-masing rasio keuangan, maka didapatkan hasil seperti pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Wilcoxon signed-rank test.

Ratio	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan	Kesimpulan
Current ratio	-1.662 ^b	.096	Ho1 diterima, Ha1 ditolak	Tidak ada perbedaan
Quick ratio	-1.891 ^b	.059	Ho2 diterima, Ha2 ditolak	Tidak ada perbedaan
Cash ratio	-2.201 ^b	.028	Ho3 ditolak, Ha3 diterima	Ada perbedaan
ROA	-2.298 ^a	.022	Ho4 ditolak, Ha4 diterima	Ada perbedaan
ROE	-.401 ^b	.682	Ho5 diterima, Ha5 ditolak	Tidak ada perbedaan
NPM	-4.653 ^a	.000	Ho6 ditolak, Ha6 diterima	Ada perbedaan

a.Based on negative ranks; b.Based on positive ranks

Berdasarkan analisis statistik tersebut diperoleh bahwa tidak ada perbedaan nyata pada current ratio, quick ratio dan ROE usaha mikro dan kecil anggota KSM di Kecamatan Lubuk Begalung sebelum dan sesudah menerima dana bergulir. Sedangkan, ada perbedaan pada cash ratio, ROA dan NPM usaha mikro dan kecil anggota KSM sebelum dan sesudah menerima dana bergulir dari PNPM Mandiri.

Hasil pengukuran perbedaan indikator sosial ekonomi menunjukkan bahwa lima dari enam indikator menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Wilcoxon signed-rank test.

Ratio	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan	Kesimpulan
Pendapatan	-3.400 ^a	.001	Ho7 ditolak, Ha7 diterima	Ada perbedaan
Perumahan	-4.491 ^a	.000	Ho8 ditolak, Ha8 diterima	Ada perbedaan
Kesehatan	-3.922 ^a	.000	Ho9 ditolak, Ha9 diterima	Ada perbedaan
Pendidikan	-4.490 ^a	.000	Ho10 ditolak, Ha10 diterima	Ada perbedaan
Pangan	-2.841 ^a	.005	Ho11 ditolak, Ha11 diterima	Ada perbedaan
Sandang	-1.722 ^b	.085	Ho12 diterima, Ha12 ditolak	Tidak ada perbedaan

a.Based on negative ranks; b.Based on positive ranks

5. Diskusi

Kinerja dana bergulir PNPM Mandiri ini dapat dilihat dari tingkat kinerja keuangan usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah mendapat bantuan. Jika terjadi peningkatan kinerja keuangan sebelum dan sesudah menerima dana bergulir sehingga dapat meningkatkan laba dan penjualan maka penggunaan dana dapat dikatakan efektif.

Namun jika kinerja keuangan usaha mikro dan kecil tersebut menurun atau tidak meningkat maka penggunaan dana bergulir tersebut tidak efektif.

Dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat dua kesimpulan yang berbeda. Pada rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio dan quick ratio, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perubahan kinerja keuangan. Namun dalam hal ini, bukan berarti tidak ada peningkatan aktiva yang terjadi. Masyarakat yang menerima dana bantuan ini telah menggunakan dana bantuan bergulir ini untuk menambah aktiva mereka, baik lancar atau pun tetap. Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada current ratio ini disebabkan karena adanya penambahan hutang lancar yang berasal dari dana bergulir PNPM Mandiri, walaupun terjadi peningkatan pembelian barang dagang yang dilakukan oleh pemilik usaha mikro dan kecil tersebut.

Jika pembelian barang dagangan tersebut dibiayai dengan cara mengurangi kas, maka current ratio perusahaan tidak mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena pada transaksi seperti itu hanya struktur aktiva lancarnya saja yang mengalami perubahan, sedangkan perbandingan nilai total aktiva lancar dan nilai total pasiva lancarnya tidak mengalami perubahan, sehingga rasio lancar tidak mengalami perubahan.

Tidak terjadinya perubahan pada quick ratio juga disebabkan karena adanya penambahan hutang lancar. Hal ini karena quick ratio merupakan ukuran kemampuan sebuah usaha dalam memenuhi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan persediaan sehingga penyebab quick ratio ini tidak berubah sama dengan current ratio, yaitu adanya penambahan hutang lancar. Hasil yang berbeda didapatkan pada cash ratio yang digunakan mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan hutang lancar. Adanya perubahan cash ratio yang signifikan disebabkan kenaikan penjualan yang menghasilkan kas yang lebih besar. Adanya penyaluran dana bergulir akan memungkinkan usaha kecil dan mikro untuk menambah modal kerja dan meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan akan mempengaruhi ketersediaan kas yang bisa digunakan untuk pembayaran hutang.

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan oleh current ratio dan quick ratio, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perubahan pada rasio-rasio ini lebih disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar yang cukup tinggi. Pada kondisi awal sebelum mendapat bantuan dana bergulir ini, rata-rata usaha mikro dan kecil di Kecamatan Lubuk Begalung ini tidak memiliki hutang lancar. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Hapsari tahun 2009 tentang pemberian modal kerja pada UKM di Kabupaten Kediri. Penelitian Ibrahim dan Hapsari memperlihatkan hasil bahwa kinerja keuangan pada rasio likuiditas UKM mengalami penurunan, yang disebabkan bertambahnya hutang lancar UKM-UKM tersebut.

Sedangkan pada rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, dan NPM, uji beda wilcoxon memperlihatkan hasil yang berbeda untuk ketiga rasio di atas. Adanya perubahan ROA dapat membuktikan bahwa penggunaan dana bergulir dalam penambahan aktiva telah mampu membuat laba bersih dari usaha tersebut berubah. Terjadinya perubahan ini karena adanya peningkatan laba bersih sebagai dampak dari adanya penambahan aktiva produktif.

Namun tidak terjadi perbedaan dalam ROE karena sebagai investasi dilakukan bersumber dari hutang. Struktur modal usaha kecil dan mikro ini sebelum mendapatkan dana bergulir sebagian besar berasal modal sendiri sehingga penambahan modal dari hutang akan menurunkan porsi modal sendiri menjadi lebih kecil akibatnya. Sementara itu jumlah kas dan laba bersih yang dihasilkan meningkat, akibatnya perbandingan antara laba bersih dan modal sendiri tidak mengalami perubahan.

Rasio profitabilitas yang juga mengalami perubahan signifikan adalah NPM. Hal ini terjadi karena adanya bantuan dan bergulir PNPM Mandiri ini yang menyebabkan naiknya penjualan usaha mikro dan kecil tersebut sehingga dapat meningkatkan laba bersih usaha. Adanya perbedaan ini juga bias dikaitkan dengan meningkatnya ketersediaan kas yang ditunjukkan oleh cash ratio yang juga mengalami perubahan yang signifikan, yang sebagiannya merupakan laba yang dihasilkan.

Jika dilihat dari hasil rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa penggunaan dana bergulir PNPM Mandiri ini telah dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kenaikan laba bersih yang cukup tinggi ini bisa dikarenakan sampel yang menjadi objek penelitian ini sebagian besar adalah pengusaha mikro dan kecil yang memiliki jenis usaha yang memiliki tingkat persentase laba bersih yang cukup tinggi yaitu 40%-60% dari penjualannya. Usaha mikro ini juga tidak memiliki tenaga kerja untuk digaji sehingga laba bersih yang dihasilkan juga lebih besar. Sebagian dari hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susiana tentang efektivitas program bantuan dana bergulir di Kelurahan Pancoran Mas, Depok, yaitu dana bergulir telah efektif digunakan karena dapat memberikan peningkatan laba bersih pada pengusaha yang menerima dana bergulir tersebut.

Sebagai sebuah program penanggulangan kemiskinan, dana bergulir PNPM Mandiri dapat menurunkan indikator kemiskinan. Berdasarkan kepada enam indikator sosial ekonomi masyarakat miskin yang menjadi objek penelitian ini, lima diantaranya menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik.

Selain faktor pendapatan, pengentasan kemiskinan harus juga dievaluasi dari adanya perbaikan dalam kualitas perumahan dan kesehatan (Engle & Black, 2008). Adanya peningkatan pendapatan juga berpengaruh kepada meningkatnya kualitas perumahan karena mereka mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk memperbaiki rumah. Selain itu, mereka juga mampu membeli obat seandainya mengalami gangguan kesehatan yang tidak mengharuskan perawatan rumah sakit. Selanjutnya, peningkatan kualitas pendidikan anak juga meningkat. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan pendapatan memungkinkan pengeluaran untuk biaya pendidikan anak. Walaupun biaya sekolah digratiskan oleh pemerintah sampai tingkat sekolah menengah, akan tetapi tetap saja ada biaya tambahan yang harus ditanggung oleh orang tua. Perubahan kualitas gizi keluarga juga dapat dilihat dari hasil penelitian ini. Hal ini juga ditunjang oleh adanya kenaikan pendapatan sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membeli makanan yang lebih bergizi dan juga meningkatkan makan dalam sehari. Sementara itu, indikator kualitas sandang tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terjadi karena sandang memiliki posisi yang prioritasnya tidak setinggi indikator lainnya.

Penggunaan dana bergulir belum dapat sepenuhnya meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil pada rasio likuiditas karena dengan diberikannya

dana bergulir ini kemampuan aktiva lancar dan kas dalam membiayai hutang lancar menjadi menurun. Sementara itu penggunaan dana bergulir telah efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil pada rasio profitabilitas. Ini berarti peningkatan aktiva, modal, dan penjualan telah dapat meningkatkan laba bersih dari usaha mikro dan kecil penerima bantuan dana PNPM Mandiri.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Rasio likuiditas pada usaha mikro dan kecil anggota KSM yang mendapat bantuan dana bergulir PNPM mandiri sebagian besar tidak memperlihatkan perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan hutang lancar pada usaha mereka. Sementara itu rasio profitabilitas pada usaha mikro dan kecil anggota KSM yang mendapat dana bergulir PNPM mandiri sebagian besar memperlihatkan perubahan yang nyata. Dana PNPM Mandiri yang digunakan pengusaha tersebut dalam menambah modal dan aktiva memperlihatkan hasil yang baik dengan adanya peningkatan laba bersih yang mereka terima. Berdasarkan kondisi ini, dapat dinilai bahwa dana bergulir yang mereka terima telah bermanfaat untuk mengembangkan usahanya.

Bantuan dana bergulir yang diberikan oleh PNPM Mandiri Perkotaan sebagian telah dapat meningkatkan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas usaha mikro dan kecil anggota KSM yang ada di Lubuk Begalung Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat penerima bantuan telah mengalokasikan dana tersebut untuk memperluas dan mengembangkan usaha mereka.

Dana bergulir ini tidak hanya efektif untuk meningkatkan kinerja usaha mikro dan kecil, tapi yang lebih penting lagi adalah dampak dari adanya perubahan pada ketersediaan kas, efektifitas penggunaan aktiva dan peningkatan laba bersih. Dampak yang dapat dilihat adalah adanya peningkatan kualitas hidup berdasarkan indikator pendapatan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan gizi.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diformulasikan beberapa saran terhadap program dana bergulir ini. Pertama, pengusaha mikro dan kecil yang mendapat bantuan dana bergulir PNPM mandiri ini masih harus memaksimalkan pengelolaan keuangan mereka untuk pengembangan usaha. Berdasarkan situasi ini diharapkan pendampingan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil lebih dioptimalkan dan masyarakat diberi pengetahuan tentang mengelola keuangan yang baik dan jenis usaha apa yang bagus untuk dikembangkan.

Kedua, program PNPM Mandiri bertujuan agar masyarakat bisa berswadaya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bekerja berkelompok. Agar program ini dapat berjalan dengan baik diharapkan agar masyarakat yang berpar-

tisipasi memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas kelangsungan hidup kelompoknya dan juga memiliki kesadaran yang tinggi agar dapat membayar angsuran bulanan secara tepat waktu.

Ketiga, perlunya peningkatan kualitas komunikasi antar semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana bergulir, mulai dari sesama anggota, dengan KSM, serta pengelola UPK. Komunikasi dapat dilakukan dengan menghadiri pertemuan kelompok maupun yang diadakan UPK. Pihak UPK juga sebaiknya lebih sering mengadakan pertemuan dan penyuluhan pada anggota KSM.

6.3. Keterbatasan dan saran untuk penelitian lanjutan

Pertama, penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 80 pengusaha mikro dan kecil di satu kecamatan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel yang lebih besar dan dari kecamatan yang berbeda sehingga dapat menggambarkan keadaan usaha mikro anggota KSM yang lebih beragam dan juga memungkinkan dilakukannya perbandingan. Kedua, penilaian kinerja dilakukan hanya dengan membandingkan perbedaan rasio keuangan dan indikator sosial ekonomi. Penelitian selanjutnya diharapkan mengukur pengaruh variable seperti pengelolaan keuangan UPK dan dinamika kelompok terhadap efektifitas penggunaan dana bergulir.

7. Ucapan Terimakasih

Penelitian ini didanai oleh Program Research Grant IMHERE Universitas Andalas, Kontrak No. 04/RG/I-MHERE/B-1/Unand/2011

Daftar Rujukan

- Adato, M., & Haddad, L. 2002. *Targeting poverty through community-based public works programmes: Experience from South Africa*. *Journal of Development Studies*, 38(3), 1-36.
- Agrawal, C. 1999. *Enchantment and disenchantment: the role of community in natural resource conservation*. *World development*, 27(4), 629-649.
- Bappeda. 2011. *Penduduk Miskin dan Alokasi Dana Program Pengentasan Kemiskinan*. Retrieved 28 Agustus 2011 2011, from <http://www.padang.go.id/v2/content/view/3599/180/>
- Beiser, M., Hou, F., Hyman, I., & Tousignant, M. 2002. *Poverty, family process, and the mental health of immigrant children in Canada*. *American Journal of Public Health*, 92(2), 220.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2008. *Fundamentals of financial management: South-Western Pub*.
- Burhanuddin, R. 2006. *Evaluasi Program Bantuan dan Bergulir melalui KSP/USP Koperasi (Pola PKPS-BBM, Agribisnis dan Syariah)*. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, 1.

- Carter, M. R., & Barrett, C. B. 2006. *The economics of poverty traps and persistent poverty: An asset-based approach*. The Journal of Development Studies, 42(2), 178-199.
- Crook, R. C. 2003. *Decentralisation and poverty reduction in Africa: the politics of local-central relations*. Public Administration and Development, 23(1), 77-88.
- Duraiappah, A. K. 1998. *Poverty and environmental degradation: A review and analysis of the nexus*. World Development, 26(12), 2169-2179.
- Eamon, M. K. 2002. *Influences and mediators of the effect of poverty on young adolescent depressive symptoms*. Journal of Youth and Adolescence, 31(3), 231-242.
- Engle, P. L., & Black, M. M. 2008. *The effect of poverty on child development and educational outcomes*. Annals of the New York Academy of Sciences, 1136(1), 243-256.
- Field, A. P. 2009. *Discovering statistics using SPSS (3 ed.)*. London: SAGE publications Ltd.
- Gilmour, D., Malla, Y., & Nurse, M. 2004. *Linkages between community forestry and poverty*. Bangkok: Regional Community Forestry Center for Asia and the Pacific.
- Heinrich, C. J. 2002. *Outcomes-based performance management in the public sector: Implications for government accountability and effectiveness*. Public Administration Review, 62(6), 712-725.
- Jntti, M., & Danziger, S. 2000. *Income poverty in advanced countries*. Handbook of income distribution, 1, 309-378.
- Jtting, J. P. 2004. *Do Community-based Health Insurance Schemes Improve Poor People's Access to Health Care? Evidence From Rural Senegal*. World Development, 32(2), 273-288.
- Kerr, J. 2002. *Watershed Development, Environmental Services, and Poverty Alleviation in India*. World Development, 30(8), 1387-1400.
- Khan, S., Murray, R. P., & Barnes, G. E. 2002. *A structural equation model of the effect of poverty and unemployment on alcohol abuse*. Addictive behaviors, 27(3), 405-423.
- Kudi, T. M., Odugbo, S. B., Banta, A. L., & Hassan, M. B. 2009. *Impact of UNDP microfinance programme on poverty alleviation among farmers in selected local government areas of Kaduna State, Nigeria*. International Journal of Sociology and Anthropology, 1(6), 099-105.
- Lipton, M., Ravallion, M., Jere, B., & Srinivasan, T. N. 1995. *Chapter 41 Poverty and policy*. In Handbook of Development Economics (Vol. Volume 3, Part 2, pp. 2551-2657): Elsevier.
- Nawaz, S. 2010. *Microfinance and Poverty Reduction: Evidence from a Village Study in Bangladesh*. Journal of Asian and African Studies, 45(6), 670.
- Nissim, D., & Penman, S. H. 2001. *Ratio analysis and equity valuation: From research to practice*. Review of Accounting Studies, 6(1), 109-154.
- Noreen, U., Imran, R., Zaheer, A., & Saif, M. I. 2011. *Impact of Microfinance on Poverty: A Case of Pakistan*. World Applied Sciences Journal, 12(6), 877-883.
- Panggabean, R. 2005. *Efektivitas Program Dana Bergulir bagi koperasi dan UKM*. Infokop, 26

- Park, J., & McCleary, K. 2010 January 7-9, 2010, *The Influence of General Managers' Environmental Attitudes on Environmental Management in Hotels*. Paper presented at the 15th Annual Graduate Student Research Conference in Hospitality and Tourism, Washington, DC.
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. 2010. *Stakeholder theory: The state of the art*. *The Academy of Management Annals*, 4(1), 403-445.
- Pearce, & Robinson. 2003. *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control (8 ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Pea, R., Wall, S., & Persson, L. A. 2000. *The effect of poverty, social inequity, and maternal education on infant mortality in Nicaragua, 1988-1993*. *American Journal of Public Health*, 90(1), 64.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. 2009. *Research methods for business students: Prentice Hall*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2009. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach (5 ed): Wiley*.
- Simaremare, B. R. 2011. *Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (PNPM-P2KP) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sukeni, M. N. 2009. *Evaluasi Atas Tingkat Kolektibilitas Dana Kredit Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Pada Masyarakat Tlogomas*. Gadjah Mada, Jogjakarta.
- Sumbar, B. 2011. *Berita Resmi Statistik*. Padang: Badan Pusat Statistik.
- Sunderlin, W. D. 2006. *Poverty alleviation through community forestry in Cambodia, Laos, and Vietnam: An assessment of the potential*. *Forest Policy and Economics*, 8(4), 386-396.
- Susiana. 2010. *Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok (Studi Kasus BKM Bina Budi Mulya di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok)*. Gunadarma University, Depok.
- Swastika, D. K. S., & Supriyatna, Y. 2006. *The Characteristics of Poverty and Its Alleviation in Indonesia*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Twine, R., Collinson, M. A., Polzer, T. J., & Kahn, K. 2007. *Evaluating access to a child-oriented poverty alleviation intervention in rural South Africa*. *Scandinavian Journal of Public Health*, 35(69 suppl), 118-127.